

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif bagi kemajuan generasi muda saat ini. Namun di sisi lain, melakukan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari yang seringkali tidak mencerminkan nilai-nilai syariah juga dapat berdampak negatif bagi perkembangan generasi muda, terutama dalam hal perilaku, sikap, dan moral. Perkelahian di kalangan remaja, pergaulan bebas, kekerasan yang merajalela, huru-hara, kebobrokan moral, dan berbagai penyakit sosial lainnya seakan menjadi bagian dari kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diimbangi dengan kemajuan budaya dan peradaban yang tepat dan kualitatif, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi melahirkan manusia yang kurang beradab (Suprayogo, 2013).

Kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari berbagai persoalan, mulai dari persoalan individu, dan lebih luas lagi, dalam masyarakat, karena peran orang-orang, yang memiliki cara yang berbeda-beda dalam kasus-kasus individual. Oleh karena itu, bagaimana memecahkan suatu masalah, perlu diajukan solusi berdasarkan pengalaman dan gagasan setiap orang, mulai dari sifat masalahnya. Masyarakat zaman sekarang berbeda dengan masyarakat zaman dahulu dalam hal pengalaman dan pemikiran..

Oleh karena itu, proses pembelajaran saat ini sarat dengan pendekatan ke dunia digital, yang pada zaman sekarang ini dapat dikategorikan sebagai Revolusi Industri 4.0. Proses revolusioner ini bisa dibilang cukup mengubah kehidupan manusia dalam segala hal karena membutuhkan penyesuaian sosial yang lebih luas. Terlihat bahwa dunia saat ini sedang mendobrak era revolusi industri 4.0, dan teknologi telah menjadi dasar kehidupan setiap manusia. Segala hal menjadi tanpa batas, dan mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan.

Relevan dengan mobilitas global, terutama dalam konteks kaum muda. Yang lebih memprihatinkan lagi, kenakalan remaja terjadi di mana-mana, dan situasi seperti penyalahgunaan narkoba, percabulan, pornografi, dan tawuran muncul tanpa henti. Ada juga kasus perselingkuhan orang tua, istri dengan simpanan, perzinahan, judi dan manipulasi. Belum lagi kontradiksi antar elite, saling tidak percaya, tudingan, kecurigaan, bahkan fitnah terlihat di mana-mana (Kunandar, 2009).

Transformasi Era Industri 4.0 sangat mempengaruhi kepribadian manusia di dunia kehidupan, sehingga penanaman kepribadian yang telah dicoba akan segera menghadapi perubahan (Saihu, 2019). Menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu keharusan bagi kualitas generasi penerus yang dapat terus tumbuh di era perubahan dan kemajuan yang konstan seperti era ini.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat perubahan di beberapa wilayah akibat pengaruh negatif globalisasi, salah satunya adalah ketika nilai-nilai budaya suatu negara mulai tergerus. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif atau negatif bagi remaja tersebut, tergantung dari perilaku remaja itu sendiri dalam hal penggunaan teknologi. Realitas yang ada di lapangan menunjukkan bahwa rentang berdampak pada nilai-nilai inti sebagai modal belajar bagi remaja untuk memahami cara hidup pada masa Revolusi Industri 4.0, dengan beradaptasi dan berkomunikasi dengan masyarakat (Amrizal, 2020).

Dilihat dari berbagai peristiwa dan fenomena yang terjadi, masyarakat harus dan dapat berperan penting dalam proses pendidikan karakter. Suatu masyarakat yang terdiri dari suatu kelompok atau beberapa individu yang berbeda mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan karakter individu yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab yang sama dalam hal pendidikan. Refleksi iklim sosial, apalagi suasana dunia belajar Indonesia, menjadi motivasi utama (*mainstream*) pelaksanaan pembelajaran individual di Indonesia. Mengingat maraknya tawuran antar pelajar dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, terutama di kota-kota besar, maka perkembangannya sangat dibutuhkan (Samani, 2017).

Pengembangan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenal, merawat, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperan sebagai manusia (Anisa, 2013). Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia, di antaranya karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Tidak hanya itu, akhlak atau pandangan Islam lebih sering disebut akhlak Hal ini tidak terlepas dari aspek lain, seperti keimanan.

Membangun karakter adalah memulihkan, mengembangkan, membangun, memegang sesuatu. Sementara itu, “karakter” adalah tabiat, tabiat, kualitas psikologis, akhlak atau perilaku yang membedakan satu orang dengan orang lain. Dalam konteks ini adalah proses atau usaha untuk mengembangkan, meningkatkan dan/atau membentuk watak, budi pekerti, jiwa raga, akhlak mulia, manusia agar berwatak dan berperilaku baik berdasarkan nilai-nilai pancasila (Muwafik, 2012).

Penerapan karakter yang terkait pada Islam sudah dijelaskan pada karakter pribadi Rasulullah SAW. Terdapat pada perilaku pribadi Rasul, bersemayai nilai akhlak yang besar dan mulia (Anggi, 2018).

Al Qur'an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (*diri*) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (*yaitu*) bagi orang yang mengharap (*rahmat*) Allah dan (*kedatangan*) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter dalam tafsir Al-Qur'an dan Hadits telah hadir pada masa Nabi yang sendiri menjadi subjek utama kajiannya. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa segala yang ada di dalam Allah merupakan pencapaian akhlak yang agung, dan dari sini semakin jelas bahwa filsafat pendidikan Allah adalah filsafat pendidikan karakter yang paling tepat untuk remaja.

Oleh karena itu, di era Revolusi Industri 4.0, era ini menawarkan banyak peluang baru di berbagai bidang, sekaligus memunculkan tantangan lingkungan yang menakutkan. Hal ini membutuhkan talenta-talenta berkualitas tinggi yang memahami sains dan dapat memecahkan permasalahan kehidupan warga negara. Generasi Milenial adalah “*Generasi Internet*”, lebih dinamis, dan jangkauan pergaulannya tidak terbatas.

Di era Revolusi Industri 4.0, banyak aktivitas bermunculan di lingkungan anak muda atau remaja, baik resmi maupun informal. Dengan enggan, para remaja memilih dari berbagai organisasi yang sesuai dengan keadaan mereka. Organisasi diartikan sebagai perkumpulan yang beranggotakan pemuda-pemuda yang bergerak dalam kegiatan sosial, kesenian, kebudayaan, keagamaan. Ini termasuk kelompok informal IPNU. Sedangkan IPNU adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu bagian inti dari Nahdlatul Ulama yang menguasai kelompok kepemudaan, kepemudaan dan santri (Fahmi, 2019).

Pada saat itu IPNU didirikan oleh seseorang yang merupakan tokoh ulama yaitu KH. Prof Mohammad Tolhah Mansoer salah satu pendiri IPNU yang didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 organisasi yang mempunyai hubungan erat dengan Nahdlatul Ulama, Serta bagian integral dari generasi muda Indonesia yang mempunyai tanggung jawab terhadap berjalannya kehidupan bangsa serta Negeri Republik Indonesia dan bagian yang tidak bisa dilupakan perjuangan Nahdlatul Ulama.

Organisasi IPNU merupakan organisasi pelajar yang bertabiat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan serta keagamaan yang berhaluan Islam Ahlusunnah Wal-Jama’ah. Didalam aturan ini IPNU memiliki ikrar ataupun semboyan. Ada pula ikrar ataupun semboyan dari organisasi IPNU merupakan “Belajar, Berjuang, Bertaqwa” yang maksudnya terus mencari ilmu pengetahuan buat meningkatkan kecerdasan, berjuang melindungi keutuhan NKRI serta terlaksananya syariat Islam bagi faham ahlusunnah wal jama’ah yang berlandaskan Pancasila serta Undang- Undang Dasar 1945.

Untuk menghindari kerancuan terkait judul tersebut, maka peneliti berhak mengajukan judul karena organisasi IPNU berada di era Revolusi Industri 4.0

sebagai orang terpelajar, berwawasan global, bertindak profesional, sangat maju dalam menghadapi zaman, dan dalam dirinya menjadi produktif dalam berkarya. sehingga butuh mewujudkan istilah-istilah yang ada dalam Kedudukan Organisasi IPNU dalam Meningkatkan “Rasa Hubbul Wathan” Cinta Tanah Air Terhadap Anggota IPNU di Desa Mekarsari (Departemen Pendidikan Nasional, 2005), (firgiyani, 2021).

Membutuhkan sebuah program keahlian atau keterampilan sangat masuk akal bagi anggota IPNU dan pejabat IPNU. Pemimpin tidak hanya sebagai motivator, motivator, tetapi posisi ini dapat diisi oleh drafter atau personel di belakang layar (*anggota*). Salah satu program yang dimiliki oleh organisasi IPNU adalah MAKESTA (*Masa Loyalitas Anggota*), dimana para remaja mendapatkan pembinaan terkait dengan pengembangan sifat kepribadiannya, sehingga dapat menghasilkan remaja yang berkarakter (Afandi, 2017).

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, salah satu permasalahan dalam lingkup remaja di Desa Mekarsari adalah terbentuknya otokrasi, kebodohan, dan ketidakadilan di berbagai bidang, runtuhnya kepribadian remaja, meningkatnya perilaku kriminal dan patologi sosial lainnya. Seolah-olah mereka adalah bagian dari hidup kita. Tantangan IPNU adalah mampu memperkenalkan pemuda dan warga IPNU ke desa Mekarsari, mengamalkannya dan membiasakan berbuat kebaikan dengan membangun karakter pemuda ini di era revolusi industri 4.0.

Tujuan IPNU adalah membentuk kepribadian pemuda yang bertaqwa kepada Allah SWT, Sosial, Berilmu, Mulia, Unggul dalam organisasi IPNU pada masa Revolusi Industri 4.0. Proses pertumbuhan zaman ini adalah kemajuan ilmu teknologi tanpa budaya dan peradaban yang tepat untuk menandingi, sehingga teknologi melahirkan manusia yang tidak beradab. (Thoriq, 2022).

Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang melanda spektrum remaja. Salah satu gangguan kepribadian dari kepribadian ini adalah kepribadian muda atau remaja mulai menghilang sehingga generasi muda bangsa terus menghilang. (Muiz, 2022).

Berdasarkan masalah tersebut maka untuk lebih lanjut perlu dilakukan penelitian tentang hal tersebut yang akan dituangkan dalam sebuah judul **“Peran Program MAKESTA IPNU Dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Mekarsari Pada Era Revolusi Industri 4.0”**.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kajian ini berfokus pada pemuda melalui Program MAKESTA IPNU adalah:

1. Terkait peran program MAKESTA IPNU dalam membentuk karakter remaja di Desa Mekarsari
2. Strategi Program MAKESTA IPNU dalam membentuk karakter remaja di Desa Mekarsari

Disini peneliti membatasi permasalahan yang ada. Sehingga peneliti mengkaji lebih dalam implementasi pelaksanaan hingga monitoring dan mengevaluasi program membentuk karakter remaja melalui program *MAKESTA IPNU* guna mewujudkan para remaja di Desa Mekarsari yang lebih baik dalam kepribadiannya di era revolusi industri 4.0.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran program MAKESTA IPNU dalam membentuk karakter remaja di Desa Mekarsari, Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana strategi program MAKESTA IPNU dalam membentuk karakter remaja pada era revolusi industri 4.0 di Desa Mekarsari, Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran program MAKESTA IPNU dalam membentuk karakter remaja dan mengetahui norma-norma hak & kewajiban organisasi

IPNU dalam membentuk karakter remaja pada era revolusi industri 4.0 di Desa Mekarsari.

2. Untuk mengetahui strategi program MAKESTA IPNU dalam membentuk karakter remaja di Desa Mekarsari.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperkenankan gelar Sarjana Ilmu Sosial terdapat di Fakultas ushuluddin adab dan dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang pengaruh kegiatan keagamaan, kebangsaan, kebudayaan IPNU terhadap karakter remaja.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja dan pelajar untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membina karakter bagi para remaja dan pelajar Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang digunakan sebagai patokan dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
- c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di Bidang Ilmu Sosial khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan disusun berdasarkan bab demi bab untuk memberikan gambaran secara utuh sehingga mudah dibaca dan dipahami. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN:

Pendahuluan bertujuan mengantarkan pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN TEORITIK:

Pada bab ini, menjelaskan kajian teori yang ditulis untuk memberi konteks yang jelas kepada arah topik dan pembahasan yang diangkat pada penelitian ini. Kajian teori berisi tentang temuan penelitian terdahulu dan kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN:

Pada bab ini berisikan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Pada bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Pada hasil penelitian diwajibkan menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB V PENUTUP:

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran